

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan pengkajian dalam mempertimbangkan suatu hubungan variabel. Hasil penelitian terdahulu disajikan dalam table berikut.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Penulis/Tahun	Variabel	Sampel/ Alat analisis	Hasil
Antin Rakhmawati, Kusdi Rahardjo, Andriani Kusuawati (2019)	<i>Strategic Orientation</i> <i>Government Regulation</i> <i>Environmental Performance</i> <i>Green supply chain management</i>	Sampel : 90 Alat analisis: PLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama strategic orientation berpengaruh positif signifikan terhadap green supply chain management, kedua goverment regulation berpengaruh positif signifikan terhadap green supply chain management, ketiga green supply chain management berpengaruh positif signifikan terhadap environmental performance, keempat strategic orientation berpengaruh positif signifikan terhadap environmental performance melalui green supply chain management, dan yang kelima government regulation berpengaruh positif signifikan terhadap environmental performance melalui green supply chain management

Penulis/Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
Al Wafdah Lazuardian (2016)	Kinerja Aktivitas Green Supply Chain Management	Sampel : 44 Alat Analisi: <i>Partial least square path modeling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>GSCM KUD DAU</i> masih belum mencapai target baik, karena perolehan hanya sebesar 5.8836.
Diwa Yudo Harsono, Lutfi Alhazami (2023)	<i>Strategic Orientation Government Regulation Green Economy Green supply chain management</i>	Sampel: 114 Alat Analisis: <i>Partial least square path modeling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung, kinerja inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rantai pasok hijau. Praktik lean berpengaruh signifikan dan positif terhadap rantai pasok hijau. dan rantai pasok hijau berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keberlanjutan
Mohammad Akbar, Ilyas Masudin, Fien Zulfikarijah, Muhammad Jihadi, Rohmat Dwi Jatmiko (2023)	<i>Strategic orientation Internal Environmental Government Regulation Environmental Performane Green supply chain management</i>	Sampel: 89 Alat analisis: <i>Partial least square path modeling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi strategis dan pengelolaan lingkungan internal bukan merupakan faktor pendorong bagi UKM untuk mempertimbangkan manajemen rantai pasokan ramah lingkungan. Sementara itu, faktor eksternal, yaitu peraturan pemerintah, memainkan peran penting dalam UKM Indonesia dalam menerapkan manajemen rantai pasokan ramah lingkungan. Selain itu, manajemen rantai pasokan ramah lingkungan akan mempengaruhi kinerja lingkungan UKM.

Penulis/Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
Henilia Yulita (2019)	Strategi orientasi organisasi Manajemen Rantai Pasokan Hijau Kinerja Bisnis	Sampel: 61 Alat analisis: <i>Partial least square path modeling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orientasi Organisasi yaitu Orientasi Rantai Pasok tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Rantai Pasok Hijau; Orientasi Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Rantai Pasok Hijau; Manajemen Rantai Pasok Hijau memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis
Tiberio Dadda, Francesco Testa, Marco Fre, Fabio Iraldo A (2016)	<i>Government regulation Environmental performance</i>	Sampel: 242 Alat Analisis: -	Penelitian ini mengungkapkan bahwa bagaimana institusional tekanan dapat mendukung efektivitas lingkungan yang proaktif strategi yang mempertimbang berbagai aspek kinerjanya.
Diana Fawzia (2020)	<i>Green supply chain management Financial Performance Environmental performance operational performance</i>	Sampel: 290 Alat analisis: <i>Partial least square path modeling</i>	Hasil penelitian ini yaitu rantai pasok ramah lingkungan juga memiliki hubungan positif dengan kinerja operasional dan lingkungan, sedangkan kinerja operasional dan lingkungan hidup memediasi secara positif antara hubungan rantai pasokan ramah lingkungan dan kinerja keuangan
Hossein Nezakati, Meghdad Abbasian F, Azmawani Abd Rahman 2016	<i>Government Regulation Green supply chain management</i>	Sampel: - Alat analisis: -	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah dapat menggunakan alat yang sebenarnya dan kebijakan yang dipromosikan untuk memainkan peran pengelolaannya dalam <i>GSCM</i>

Penulis/Tahun	Variabel	Sampel	Hasil
Johan Graffland, Lans Bovenberg (2019)	<i>Government regulation</i> <i>Environtmental performance</i>	Sampel: 100 Alat analisis:-	Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa hubungan positif antara peraturan pemerintah dan kinerja lingkungan hidup sebenarnya dapat memberikan dampak positif.
Noor Aslinda Abu seman, Kannan Govindan, Abbas Mardani (2019)	<i>Green supply chain management</i> <i>Environmental Performance</i> <i>Green Inovation</i>	Sampel : 123 Alat analisis: -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hubungan positif antara <i>GSCM</i> dan kinerja lingkungan.

B. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini menyampaikan beberapa sumber mengenai variabel yang diteliti. Variabel tersebut akan digunakan acuan sebagai penelitian ini, berikut landasan teori yang digunakan pada penelitian ini :

1. *Environtmental performance*

a. Pengertian *Environtmental Performance*

Menurut Heizer & Render, (2014) *Environtmental Performance* merupakan cara suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai dan memenuhi tujuan yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang berasal dari proses operasional. Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya tidak hanya mementingkan diri sendiri namun, harus memberikan manfaat bagi para stakeholder seperti, konsumen, supplier, pemerintah, Masyarakat, dan kreditur.

Menurut Rakhmawati et al., (2020) *Environmental Performance* merupakan kapabilitas organisasi untuk mengurangi emisi udara, limbah cair, dan limbah

padat, serta mengurangi konsumsi bahan berbahaya dan yang terdapat racun, dengan menurunkan frekuensi kecelakaan lingkungan. *Environtmental performance* merupakan prospek yang signifikan untuk membantu perusahaan meningkatkan kekuatan mereka bertahan pada industry (Abu Seman et al., 2019). Praktik lingkungan ini akan membantu organisasi mudah beradaptasi terhadap perubahan iklim dengan cara terus meningkatkan proses mereka, mengurangi biaya, dan mematuhi peraturan pemerintah.

b. Indikator *Environtmental Performance*

Indikator *environtmental performance* dalam kajian empiris yaitu:

1) *Material use*

Material use merupakan penggunaan berbagai jenis bahan baku atau material yang berkelanjutan terhadap lingkungan.

2) Pengurangan polusi

Pengurangan polusi ini menjadi hal utama yang harus diperhatikan setiap industri karena kegiatan proses produksi industri. Polusi ini bisa dari emisi gas buang, pencemaran air, pencemaran tanah, kebisingan dan getaran, waste heat, dan pencemaran udara dalam ruangan..

3) *Non product output*

Non product output merupakan hasil dalam proses atau sistem yang bukan produk fisik.

2. *Green Supply Chain Management*

a. Pengertian *Green Supply Chain Management*

Menurut Achilles, (2019) *green supply chain management* merupakan kebijakan yang mencakup praktik, dan alat yang dapat diterapkan organisasi dalam konteks lingkungan berkelanjutan. *GSCM* merupakan konsep manajemen rantai pasok tradisional yang menghubungkan aspek lingkungan dengan kegiatan operasional Perusahaan (Sundarakani et al., 2010). Menurut Zulfikarijah et al., (2023) *GSCM* merupakan strategi yang berfokus untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan yang berasal dari kegiatan usaha antara semua mitra rantai pasok. Chu, (2016) mengatakan *GSCM* merupakan usaha perusahaan untuk mendapat anggota kerjasama dari hulu ke hilir dengan berfokus pada dampak lingkungan dari serangkaian sistem rantai pasok.

b. Indikator *GSCM*

Indikator *GSCM* berdasarkan kajian empiris yaitu:

1) *Green purchasing*:

Yaitu kegiatan Perusahaan untuk meminimalisir kegiatan pembelian dengan tujuan memenuhi peraturan hukum dan harapan pelanggan terkait dengan lingkungan (Chun, Hwang, & Byun, 2015), *green purchasing* melibatkan upaya untuk menghindari pemakaian bahan berbahaya dalam produk dan mengurangi dampak lingkungan proses pembelian.

2) *Green distribution*:

Dalam *green distribution* terdapat dua aktivitas utama yaitu *green logistics* dan *green packaging* (Ninlawan et al., 2010), beberapa komponen dalam

green distribution meliputi, perusahaan memastikan keakuratan waktu dan jumlah item yang dibeli pelanggan, perusahaan mencapai efisiensi dalam penggunaan bahan bakar transportasi selama proses distribusi produk, dan perusahaan memanfaatkan kapasitas transportasi secara optimal dalam pendistribusian produk.

3) *Reuse* :

Reuse adalah penggunaan kembali dan memproduksi ulang produk yang telah habis masa pakai (*strategy of value added*), (Chun et al., 2015). Menurut Chun et al., (2015), beberapa komponen dari praktik *reuse* adalah, pemanfaatan atau pengelolaan limbah cair. Tindakan pemanfaatan atau pengelolaan limbah padat, serta pemanfaatan limbah sayur organik yang rusak.

3. *Government Regulation*

a. *Pengertian Government Regulation*

Menurut Graafland & Bovenberg, (2020) *government regulation* merupakan usaha pemerintah untuk menertibkan perusahaan dengan memberikan kegiatan yang harus dilakukan sesuai standar *environmental performance* yang harus dipatuhi perusahaan. Pemerintah sebagai badan pengatur dan pembuat kebijakan dasar lingkungan bisnis yang menjadi perhatian perusahaan untuk mematuhi aturan. Pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam rantai pasok dapat diasumsikan sebagai lingkungan eksternal yang dapat memberikan nilai, kemampuan unik, kelangkaan, dan sifat tidak dapat digantikan bagi perusahaan (Nezakati & Fereidouni, 2016).

b. Indikator *Government Regulation*

Indikator *government regulation* tersebut yaitu regulasi itu sendiri menurut (Zhu et al., 2007). Penelitian ini menggunakan peraturan daerah Kabupaten Malang Nomor 6 tahun 2010 pasal 18 dan 19, imbauan untuk lebih memperhatikan sampah lebih lanjut atau dengan mengelola sampah serta pemerintah memberikan fasilitas reuse dan recycling.

4. *Strategic Orientation*

a. Pengertian *Strategic Orientation*

Strategic orientation adalah prasyarat penting bagi *GSCM*, yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan kinerja organisasi (Kirchoff et al., 2016). Menurut Nadeem et al., (2017) *strategic orientation* merupakan proses pengklasifikasian hubungan rantai pasokan untuk mendorong organisasi membuat keputusan strategis juga membantu pengambilan keputusan manajerial, termasuk pengambilan keputusan perusahaan perbaikan lingkungan, komitmen penerapan *GSCM*, dan penetapan peraturan di bidang lingkungan hidup. *Strategic orientation* merupakan alat membantu pengambilan keputusan manajerial termasuk bentuk hubungan perusahaan dengan lingkungan, (Desarbo, Benedetto, & Song, 2007).

b. Indikator *strategic orientation*

Menurut (Kirchoff et al., 2016) dan (Chu, 2016) Indikator dari *strategic orientation* ini terbagi dalam dua yaitu:

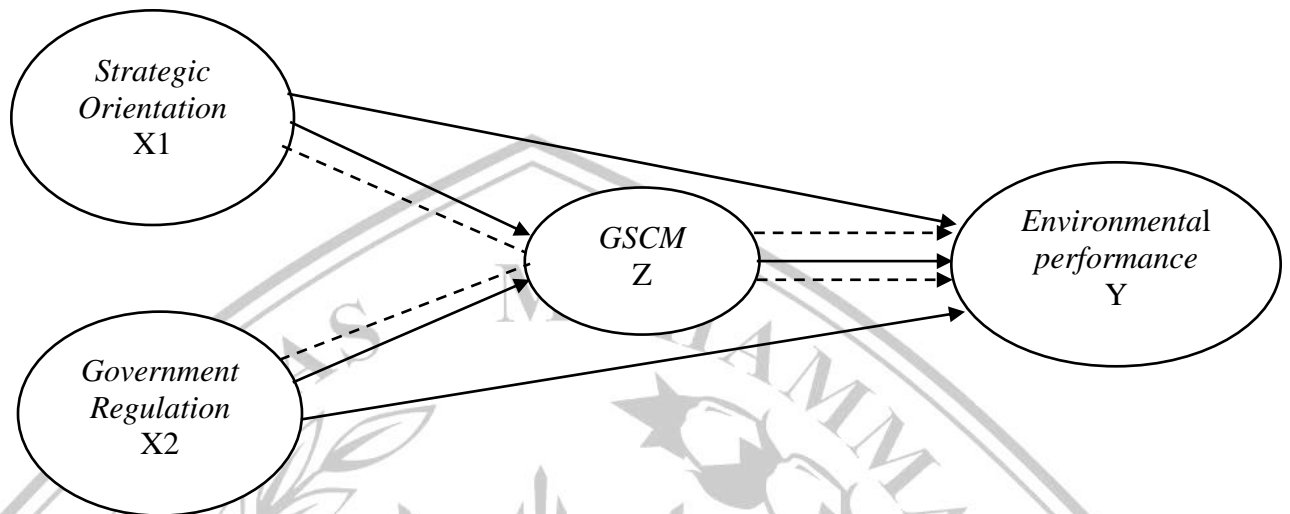
- 1) *Environmental orientation*, merupakan pengakuan oleh manajemen tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan atas entitas bisnis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan yang mempunyai peraturan tegas

mengenai kesadaran lingkungan pada operasi, Tindakan pelestarian lingkungan pada Perusahaan sangat di hargai, ada Perusahaan perkembangan dan perubahan lingkungan alam yang mempengaruhi aktivitas bisnis Perusahaan, terdapat tekanan dari luar untuk perusahaan agar melakukan Tindakan pelestarian lingkungan.

- 2) *Supply Chain Orientation*, merupakan teori manajemen rantai pasokan yang mengklasifikasikan hubungan antara tingkatan rantai pasokan. *Supply chain orientation* terletak pada kegiatan operasional organisasi dan membentuk operasional yang kuat di seuruh rantai pasokan. Bagian dari supply chain orientation menurut (Chu, 2016) yaitu: Perusahaan berfokus utama pada anggota rantai pasokan dengan kepercayaan, terdapat keinginan untuk menjaga hubungan antar mitra, ada aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan Bersama, dan terdapat kesamaan antar Perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk mengilustrasikan objek penelitian, dimana objek tersebut akan menjadi variable yang akan memicu asumsi-asumsi dasar yang dibentuk peneliti. Menurut Rakhmawati et al., (2020) dan Kirchoff et al., (2016) *strategic orientation* dapat berpengaruh terhadap *environmental performance* melalui *GSCM*, maka kerangka piker pada penelitian ini yaitu:



GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : (Rakhmawati et al., 2020)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka susunan hipotesisi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *environmental performance*

Strategic orientation yang baik akan membantu perusahaan untuk menerapkan *environmental performance* yang optimal. Penerapan tersebut akan membantu UMKM berfokus untuk mematuhi standar lingkungan dan berusaha mengurangi dampak lingkungan. Berkurangnya dampak lingkungan tersebut memudahkan UMKM dalam pengoptimalan *environmental performance* (Nadeem et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Rakhmawati et al., (2020), Dzikriansyah et al., (2023), dan Nadeem et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh signifikan antara *strategic orientation* terhadap *environmental performance*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu:

H1 : *Strategic Orientation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental performance*

2. Pengaruh Government Regulation terhadap Environmental Performance

Government regulation merupakan cara pemerintah untuk memberikan kewenangan agar para pelaku usaha dapat bertanggung jawab mengenai *environmental performance*. Kewenangan tersebut dapat mempengaruhi para pelaku bisnis untuk mendorong *environmental performance* yang baik (Graafland & Bovenberg, 2020).

Dari hasil penelitian Graafland & Bovenberg, (2020), Rakhmawati et al., (2019), dan Daddi et al., (2016) menyatakan bahwa *government regulation* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *environmental performance*.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu:

H2 : *Government regulation* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *environmental performance*

3. Pengaruh Strategic Orientation terhadap Green Supply Chain Management

Strategic orientation merupakan cara suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan manajerial termasuk hubungan dengan lingkungan (Rakhmawati et al., 2019). Sebagai salah satu upaya perusahaan untuk menerapkan *strategic orientation* perusahaan dapat menggunakan *green supply chain management* untuk mengatasi limbah kegiatan produksi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harsono & Alhazami, (2023), Rakhmawati et al., (2019) dan(Kirchoff et al., (2016) Menyatakan bahwa *strategic orientation* mempunyai pengaruh positif terhadap *green supply chain management*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu:

H3 : *Strategic orientation berpengaruh signifikan terhadap green supply chain management.*

4. Pengaruh *Government Regulation* terhadap *Green Supply Chain Management*

Government regulation merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menegakkan atau mendorong Perusahaan untuk menerapkan *green supply chain management*. Adanya *government regulation* maka dapat disediakan fasilitas penapan GSCM(Harsono & Alhazami, 2023). Pemberlakuan *government regulation* akan membantu UMKM dalam perubahan model bisnis, serta perbaikan lingkungan dengan penerapan GSCM.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Dzikriansyah et al., (2023); Lamba & Thareja, (2021), Nezakati & Fereidouni, (2016). Menyatakan bahwa *government regulation* berpengaruh positif terhadap *green supply chain management*.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

H4 : *Government Regulation* berpengaruh signifikan terhadap *green supply chain management.*

5. Pengaruh *Green Supply Chain Management* terhadap *Environmental Performance*

Green supply chain management merupakan solusi untuk masalah penurunan lingkungan yang selama ini memberikan ancaman signifikan pada *enviromtmental*

performance (ROZ et al., 2023). *GSCM* menjadi bagian dari inovasi dalam rantai pasokan berdasarkan konteks aktivitas *enviromtmental performance* perusahaan.

Praktik *GSCM* akan membantu UMKM dalam meningkatkan dan mempertahankan hubungan dengan pemasok dan pelanggan untuk peningkatan *enviromtmental performance* dengan cara, UMKM memastikan pemasok mereka meminimalkan dampak negative proses produksi.

Dari penelitian yang dilakukan Zulfikarijah et al., (2023), Abu Seman et al., (2019), dan Fawzia, (2020). Menyatakan bahwa *green supply chain management* berpengaruh positif terhadap *environmental performance*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu:

H5 : *Green supply chain management* berpengaruh signifikan terhadap *enviromental performance*.

6. Pengaruh *Strategic Orientation* terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*

Strategic orientation erusahaan merupakan hal utama untuk menentukan keputusan manajerial perusahaan yang menyangkut mengenai *enviromtmental performance*. *Enviromtmental performance* yang baik diperlukan keterlibatan proses dan arus dalam rantai pasokan, hal tersebut dapat diterapkan dengan praktik *GSCM*. Pemilihan *strategic orientation* yang baik yaitu penerapan *GSCM* maka akan memudahkan UMKM memiliki *enviromtmental performance* yang optimal (Rakhmawati et al., 2020).

Dari penelitian Dzikriansyah et al., (2023); Kirchoff et al., (2016); Rakhmawati et al., (2020) menyatakan bahwa *strategic orientation* berpengaruh positif terhadap *environmental performance* melalui *green supply chain management*.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yaitu:

H6 : *Strategic Orientation* berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*

7. Pengaruh *Government Regulation* terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*

Government regulation merupakan usaha pemerintah untuk menertibkan perusahaan dengan mempengaruhi sumber daya eksternal dan internal mereka. Berdasarkan usaha tersebut pemerintah dapat membantu untuk menegakkan dan mendorong setiap perusahaan dalam penerapan *GSCM* untuk menciptakan *environmental performance* yang optimal. *GSCM* membantu pemerintah untuk memberikan himbauan kepada setiap perusahaan dalam penciptaan *environmental performance* yang baik.

Menurut penelitian (Daddi et al., 2016; Graafland & Bovenberg, 2020; Rakhmawati et al., 2019) *government regulation* mempunyai pengaruh positif terhadap *environmental performance* melalui *green supply chain management*.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yaitu:

H7 : *Government Regulation* berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Performance* melalui *Green Supply Chain Management*